

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan. Hal ini senada dengan Munawaroh, Mahakam dan Sriyanto (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dalam ilmu pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut Tarigan (dalam Cahyani: 2012) menulis ialah menggambarkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menjelaskan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan hanya sekedar melukis huruf-huruf, tetapi ada pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui gambar huruf-huruf tersebut. Kemudian Cahyani (2012a:60) mendefinisikan menulis sebagai suatu strategi keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang tepat, untuk menghendaki suatu keterampilan intelektual, informasi verbal maupun motivasi yang tepat. Selanjutnya Zainudin (2013:17) bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian proses berpikir untuk menyampaikan pesan dengan tulisan sebagai meduimnya yang harus ditingkatkan di sekolah dasar, khususnya dalam menulis puisi. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka yang dimaksud menulis merupakan suatu proses keterampilan kognitif menyampaikan pesan lewat tulisan sehingga orang lain dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Keterampilan menulis sangat dianjurkan di dalam islam seperti dalam hadist Imam Asy Syafi'I berikut ini:

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدٌ صِيُودَكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ

فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

“Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat, termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja.” (HR. Imam Asy Syafi’i)

Berdasarkan hadits di atas keterampilan menulis sangat penting untuk dikembangkan karena menulis adalah kegiatan mengikat makna yang memberikan sebuah kesadaran pentingnya melanjutkan kegiatan menulis secara konsisten.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa, dengan menulis puisi siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalamannya lewat tulisan, hal-hal yang dipikirkan dan disampaikan siswa tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Menurut Sukma (2007:39) menulis puisi termasuk kedalam menulis kreatif, tahapan-tahapannya bermula dari pemunculan gagasan sampai menjadi sebuah karya. Perkembangan keterampilan menulis puisi siswa berkaitan erat dengan pengalaman yang dialaminya. Hal ini senada dengan Budiastuti, Slamet dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa didapat melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, semakin sering belajar dan berlatih seorang siswa, maka akan semakin cepat dan terampil siswa tersebut dalam menulis puisi. Sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (Sukma, 2007b:39) bahwa siswa mampu menentukan hal-hal menarik menemukan gagasan pokok puisi yang dipikirkannya tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalamannya.

Namun, dari hasil observasi dalam pembelajaran puisi di kelas III B SDN 1 Cikembar, ditemukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata akhir keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai standar KKM Bahasa Indonesia yang ditentukan yaitu 75, dari 29 siswa yang ada di kelas III B, siswa yang telah mampu mencapai nilai KKM hanya 9 siswa atau sebanyak 31 %, sedangkan 69 % atau 20 siswa memiliki nilai di bawah KKM. Masalah tersebut terlihat dari fakta yang

ditemukan di SDN 1 Cikembar adalah ketika siswa diberi tugas menulis satu bait puisi sesuai dengan tema yang ada pada buku teks, banyak siswa yang tidak bisa menulis puisi meskipun sudah diberi contoh menulis sesuai yang ada pada buku teks.

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa di kelas III B dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menulis puisi meskipun siswa sudah membaca puisi berkali-kali pada buku teks, siswa juga kesulitan dalam memulai dan menentukan ide ke dalam tulisan, selanjutnya siswa juga kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk membuat sebuah puisi. Selain itu dalam pembelajaran guru belum menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, guru hanya menugasi siswa untuk membuat puisi tanpa menjelaskan bagaimana langkah-langkah menulis puisi yang baik dan benar, serta kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Seandainya permasalahan tersebut terus menerus dibiarkan terjadi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi menulis lainnya. Peningkatan keterampilan menulis puisi tidak dapat dicapai apabila proses pembelajaran hanya berorientasi pada penjelasan guru dan melihat dari buku teks pelajaran tanpa menggali pengalaman siswa yang dapat menjadi pengetahuan menulis siswa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun landasan pengalaman siswa. Seorang guru hendaknya memilih dan menerapkan strategi, pendekatan atau model pembelajaran yang membuat siswa dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya untuk membuat sebuah puisi.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Experiential Learning*. Penggunaan model *Experiential Learning* ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman-pengalaman belajar siswa yang mengkonstruksi pengetahuan sehingga dapat dituangkan ke dalam sebuah karya tulis. Sriani, Sutarna dan Ida (2015:4) menyatakan bahwa model *Experiential Learning* menekankan kepada apa yang dilihat, yang dialami, dan dipahami oleh siswa itu sendiri sehingga model ini dipilih dalam pembelajaran menulis puisi. Implementasi model *Experiential Learning* pengetahuan

didapat dari hasil perpaduan antara mentransformasi pengalaman dan memahami. Hal ini senada Hariri dan Yayuk (2017) mengungkapkan bahwa model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung, pengalaman yang mencakup berbuat dan berpikir, sehingga memunculkan pemahaman yang baru.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas III B?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi setelah menggunakan model *Experiential Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Experiential Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III B.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan model *Experiential Learning*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi PGSD untuk memberikan informasi tentang penggunaan model *Experiential Learning*.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *Experiential Learning* sehingga dapat dilakukan dalam penelitian yang lebih mendalam lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan pembinaan untuk selalu menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
 - c. Bagi siswa

Membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi dan meningkatkan hasil belajar.
 - d. Bagi Penulis

Untuk memberikan pengalaman dalam penelitian karya ilmiah.